

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Produksi**

Produksi adalah suatu proses untuk mengubah input menjadi output yang akan menambah nilai guna suatu barang. Menurut (Mubyarto, 1986) produksi merupakan hasil yang diperoleh petani dari hasil pengolahan atau pengelolaan usahatannya, besar kecilnya keuntungan yang diperoleh petani diperhitungkan dari produksi.

Terdapat tiga aspek proses produksi antara lain :

1. Kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan
2. Bentuk barang atau jasa diciptakan
3. Distribusi temporal dan spasial dari barang dan jasa yang dihasilkan

Pengertian produksi menurut para ahli :

- a) Menurut (Sugiarto, 2007), produksi merupakan kegiatan yang merubah input menjadi output. Kegiatan ekonomi ini biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi.
- b) Menurut (Partadireja, 1993), produksi merupakan produksi barang dan jasa sementara langkah-langkah dalam tahap produksi dari proses produksi bernama karena proses produksi memiliki dasar teknis dalam teori ekonomi disebut fungsi produksi.

Hasil akhir dari suatu proses produksi adalah produk atau output. Produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang salah satunya disebabkan karena perbedaan kualitas (Soekartawi, 1994). Kualitas

yang baik dihasilkan dengan proses produksi yang baik dan kualitas produksi menjadi kurang baik dilaksanakan dengan kurang baik. Petani akan mengalokasikan sarana produksi (*input*) seefisien mungkin untuk mendapatkan produksi yang maksimal dengan meminimumkan biaya (*cost minimization*) dan memanfaatkan modal yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (*profit maximization*).

### ✚ Fungsi Produksi

Menurut (Mankiw, 2012) fungsi produksi merupakan hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk membuat satu barang dan jumlah output barang tersebut. Kenaikan dalam output produksi yang muncul dari unit tambahan input merupakan produk marginal dan penurunan produk marginal adalah properti dimana produk marginal input menurun ditandai dengan jumlah input meningkat.

Fungsi produksi menurut (Soekartawi, 1994) hubungan fisik antara input dan output yaitu antara variabel yang dijelaskan berupa output dan variabel yang menjelaskan berupa input. Fungsi produksi juga dapat diartikan suatu hubungan yang ketergantungan antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan dari proses produksi.

Secara matematis fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = F (K, L, R, T)$$

Dimana

Q : Jumlah Output (hasil)

K : Kapital (modal)

L : Labor (tenaga kerja)

R : Raw Material (kekayaan)

T : Teknologi

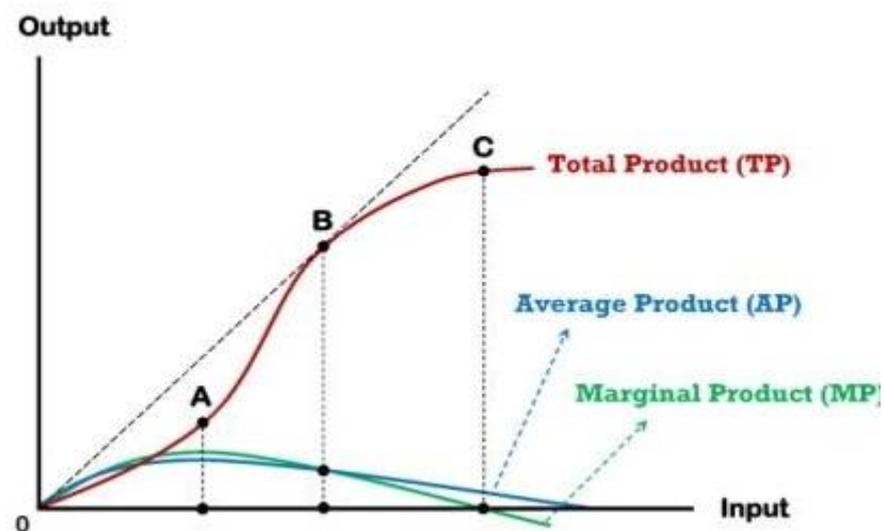
Bentuk matematika sederhana fungsi produksi menurut (Mubyarto, 1986) sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, \dots, x_n)$$

Dimana :

Y : Hasil produksi fisik atau variabel yang dijelaskan

$x_1, \dots, x_n$  : Faktor-faktor produksi atau variabel yang menjelaskan



Gambar 2.1

Kurva Fungsi Produksi, Marginal Product & Average Product

## **B. Curahan Waktu Kerja**

Waktu merupakan suatu sumber daya yang bersifat langka bagi rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga hampir 50 persen waktu yang tersedia digunakan untuk kegiatan rumah tangga dalam bentuk istirahat, memasak, rekreasi, dan lain-lain. Karena sebagian waktu digunakan untuk kegiatan tersebut maka persoalan alokasi dan efisiensi waktu menjadi penting dalam mempelajari kesejahteraan rumahtangga.

Waktu sebagai sumberdaya ekonomi rumah tangga petani diklasifikasikan pada pengalokasikan kegiatan sebagai berikut (Sajogjo, 2002) :

1. Kegiatan yang menghasilkan pendapatan
2. Kegiatan yang tidak menghasilkan pendapatan
3. Santai (*leisure*)
4. Waktu yang dicurahkan untuk mendapat keterampilan

Menurut (Mastuti, 2008) alokasi waktu kerja adalah proporsi kerja untuk urusan rumah tangga, sosial maupun mencari nafkah yang dilakukan oleh tenaga kerja, yang dianalisis melalui nilai waktu dan dihitung dengan melihat banyaknya waktu yang dicurahkan. Rumahtangga petani sebagai sumber tenaga kerja, akan menggunakan curahan kerja untuk memperoleh upah atau kegiatan usahatani keluarga, sebagai produsen akan memproduksi komoditi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki, dan sebagai konsumen akan memenuhi semua kebutuhan keluarga terutama konsumsi pangan dengan memperhatikan pendapatan yang tersedia (Husin Laila, 2008).

Jenis kelamin mempengaruhi curahan waktu dan kualitas tenaga kerja apalagi dalam proses produksi pertanian. Curahan waktu bekerja juga menentukan besar kecilnya upah tenaga kerja, makin lama jam kerja maka makin tinggi upah yang diterima begitu juga jika makin rendah atau sedikit jam kerja maka upah yang diterima akan semakin kecil. Pengukuran tenaga kerja di pedesaan berdasarkan besar kecilnya jam kerja, ketentuan ini tidak berlaku untuk tenaga kerja profesional yang berpendidikan, berpengalaman dan berketerampilan tinggi (Soekartawi, 2003).

Tenaga kerja usahatani merupakan faktor produksi kedua selain tanah, modal dan pengelolaan. Menurut (Hernanto, 1989) tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasar tingkat kemampuannya dan dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja pria umumnya dapat mengerjakan semua pekerjaan. Untuk menanam, memelihara tanaman, ternak dan panen umumnya dikerjakan tenaga kerja wanita. Pada tenaga kerja anak-anak umumnya membantu pekerjaan pria dan wanita dewasa. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani.

Untuk mengukur efisiensi satuan kerja yaitu jumlah pekerjaan produktif yang berhasil diselesaikan oleh seorang pekerja. Efisiensi adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin (Hernanto, 1989) cara untuk mengukur efisiensi adalah dengan produktivitas tenaga kerja. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi

akan menunjukkan penekanan faktor produksi yang efisien bagi usahatani, karena tingkat produksi yang tinggi akan dicapai tenaga kerja.

Menurut (Hernanto, 1989) untuk mengukur tenaga kerja satuan yang umum dipakai adalah :

1. Jumlah dan hari kerja total

Ukuran ini menghitung seluruh pencurahan kerja dari sejak persiapan sampai panen. 1 hari = 7 jam kerja, dijadikan hari kerja total (HK Total). Apabila terdiri dari beberapa cabang usaha maka dihitung dengan menjumlahkan setiap cabang yang diusahakan.

2. Jumlah setara pria (Men Equivalen)

Jumlah kerja yang dicurahkan untuk seluruh proses produksi yang diukur dengan ukuran hari kerja pria. Konvensi yang digunakan berdasar upah, pria dinilai 1 HK dan wanita dinilai 0,7 HKP

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yama Putra *et al*, 2012) curahan kerja rumahtangga didalam usaha dan angkatan kerja rumahtangga petani adalah faktor yang berpengaruh terhadap alokasi waktu kerja rumahtangga petani dan termasuk dalam faktor internal. Kajian penawaran tenaga kerja pada rumahtangga perkebunan tidak dapat terlepas dengan potensi dan pencurahan tenaga kerja yang dimiliki rumahtangga dan kesempatan kerja pada sektor pertanian dan non pertanian.

### C. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan didefinisikan secara umum yaitu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Pendapatan usahatani adalah salahsatu tolak ukur yang diperoleh petani dari usahatani yang dilakukan, sebagai nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual (Soekartawi *et al.*, 1986). Dalam analisis usahatani pendapatan yang diperoleh oleh petani adalah sebagai indikator yang sangat penting karena nilai semua masukan yang terpakai atau dikeluarkan didalam proses produksi dan juga merupakan sumber pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Hernanto, 1996) pendapatan akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk biaya produksi selanjutnya dan pengeluaran lain untuk kebutuhan keluarga. Kesejahteraan petani dapat meningkat apabila pendapatan petani lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, serta diimbangi dengan jumlah produksi yang tinggi dan harga produk pertanian yang layak.

Pengertian pendapatan menurut (John J. Wild, 2003) dapat ditinjau secara garis besar dari dua sisi, yaitu :

### 1. Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

### 2. Pendapatan menurut Ilmu Akuntansi

Menurut ilmu akuntansi pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Ada dua sudut pandang pendapatan menurut Ilmu Ekonomi Akuntansi (Hendriksen, 1997), yaitu :

- a. Konsep Pendapatan arus masuk (*inflow*) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi produksi.
- b. Konsep Pendapatan dilihat dari penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen, pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai *outflow of good and service*.

Menurut (Soekartawi, 1995) pendapatan dapat dirumuskan :

$$TR = Y \cdot P_y$$

dimana :

TR = Pendapatan (*Total Revenue*)

Y = Jumlah Produksi

$P_y$  = Harga Produk Y

Menurut (Sukirno,2002) pendapatan dapat dihitung dengan tiga cara, yaitu :

- 1) Cara pengeluaran,yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan atas barang dan jasa.
- 2) Cara produksi, yaitu dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara pendapatan, yaitu pendapatan diperoleh dari penjumlahan seluruh pendapatan yang diterima.

### **1. Klasifikasi Pendapatan**

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, pendapatan operasional dan pendaptan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang timbul dari penjualan barang dan jasa dalam periode tertentu dengan tujuan utama untuk mendapat keuntungan. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang didapat dari keuntungan sewa barang atau bunga dari peminjaman dari pihak lain.

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu :

2. Pendapatan kotor hasil penjualan barang secara keseluruhan yang nilai dalam satuan rupiah berdasarkan harga persatuan berat dan nilai barang tersebut.
3. Pendapatan bersih yaitu penjualan barang secara keseluruhan yang dinilai dalam satuan rupiah dan dikurangi jumlah produksi dalam proses produksi. Yaitu berupa,biaya tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Jenis pendapatan non operasional dibedakan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi.

## 2. Ukuran-ukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia merupakan hasil penerimaan dan yang diukur dengan nilai wajar imbalan yang dapat diterima. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 23, mengatakan nilai wajar merupakan jumlah dimana suatu aset dipertukarkan dan diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Beberapa ukuran pendapatan menurut (Hernanto, 1989) :

- a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*)

$$H = A + B + D - F - G = E - G$$

Dimana

A : Penerimaan hasil penjualan

B : Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga

D : Kenaikan nilai inventaris

F : Pengeluaran tunai

G : Pengeluaran yang diperhitungkan termasuk bunga modal

- b. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning*)

$$J = H + B$$

Dimana

J : Penghasilan kerja petani

B : Tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai

c. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning*)

$$L = J + K$$

Dimana

L : Pendapatan kerja keluarga

K : Nilai tenaga kerja keluarga

Ukuran terbaik jika usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.

d. Pendapatan keluarga (*family income*)

Untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

#### **D. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga**

Menurut Badan Pusat Statistik pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi individu ataupun kelompok secara langsung, mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang atau jasa) didalam negeri atau luar negeri. Pengeluaran konsumsi digunakan untuk mempertahankan taraf hidup, pada pendapatan yang rendah pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Konsumsi makanan merupakan faktor penting karena merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Beberapa pengertian pengeluaran konsumsi menurut pandangan beberapa ahli :

1. Menurut (Soediyono, 1981) pengeluaran konsumsi yang dimaksud adalah terbatas kepada pengeluaran konsumsi rumahtangga keluarga, yang meliputi semua pengeluaran-pengeluaran rumahtangga keluarga dan individu serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang dan jasa.
2. Menurut (Sukirno, 1985) pengeluaran konsumsi dibedakan menjadi dua dengan pola pengeluaran konsumsi individu atau rumahtangga yaitu konsumsi pangan (makanan) dan konsumsi non pangan (bukan makanan), pendapatan rumahtangga adalah faktor terpenting dalam menentukan tingkat pengeluaran rumahtangga dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menurut (Dumairy, 1996) pengeluaran konsumsi diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang dibelanjakan. Konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya yaitu semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi rumahtangga antara lain :

1. Pendapatan rumahtangga (household income)

Tingkat konsumsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga. Makin baik tingkat pendapatan maka tingkat konsumsi makin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumahtangga

untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar atau pola hidup menjadi semakin konsumtif.

2. Kekayaan rumahtangga (household wealth)

Kekayaan rumahtangga adalah kekayaan riil contohnya tanah, rumah, mobil dan lain-lain, serta kekayaan finansial contohnya deposito berjangka, saham dan surat-surat berharga. Kekayaan-kekayaan tersebut dapat meningkatkan konsumsi karena menambah pendapatan disposable.

3. Tingkat bunga (interest rate)

Keinginan mengkonsumsi akan berkurang ketika tingkat bunga tinggi. Tingkat bunga yang tinggi menjadikan biaya ekonomi dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Bagi mereka yang ingin mengkonsumsi dengan berutang, misal dengan meminjam uang dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal sehingga menunda atau mengurangi konsumsi.

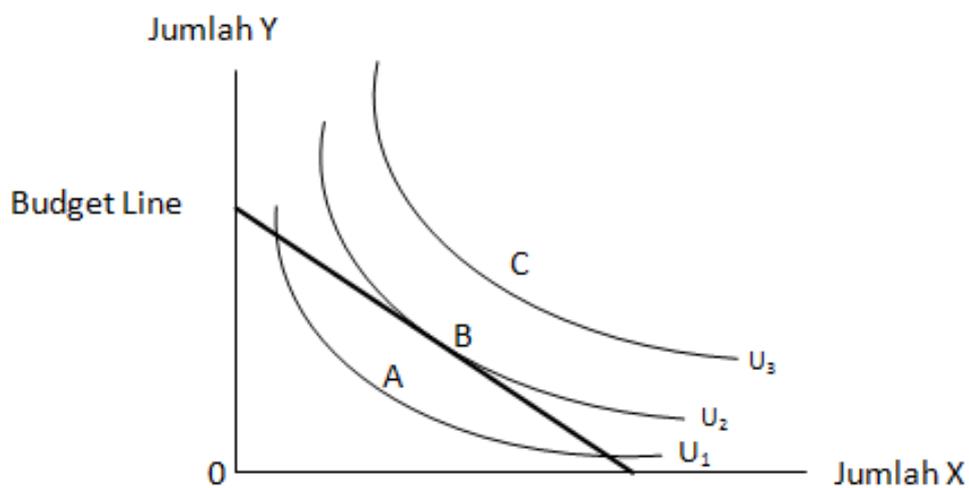
4. Perkiraan tentang masa depan (household expectation about the future)

Jika rumahtangga memperkirakan masa depannya makin baik, maka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karena pengeluaran konsumsi cenderung meningkat jika rumahtangga memperkirakan masa depannya makin buruk, rumahtanggapun mengambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan disposable sebagai faktor utama, pendapatan permanen dan pendapatan menurut daur hidup, kekayaan

serta faktor permanen lainnya seperti faktor sosial dan harapan tentang kondisi ekonomi dimasa mendatang (Samuelson, 1999 *cit* Persaulian *et al* 2013).

Tujuan konsumsi dalam ilmu ekonomi adalah bagaimana konsumen berperilaku (*consumer behavior*). Perilaku konsumen dapat dijelaskan dengan menggunakan kurva, berikut kurva perilaku konsumen :



**Gambar 2.2**

Kurva Perilaku Konsumen (Indiferent Curve)

Garis vertikal dan horizontal menggambarkan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Garis diagonal merupakan *budget line* atau jumlah uang yang dimiliki, sedangkan garis cembung atau *convex* ke arah titik origin merupakan garis *indifference* yaitu garis yang menunjukkan tingkat kepuasan konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Konsumen yang rasional akan memilih pada titik B yaitu persinggungan antara kurva garis anggaran dengan kurva indifference karena pada titik itu konsumen berada pada titik

kepuasan yang maksimum dan jawaban atas keterbatasan sumber daya dengan keinginan manusia dipertemukan.

Pola pengeluaran konsumsi dapat dilihat dari alokasi penggunaannya, secara garis besar pola pengeluaran konsumsi dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran konsumsi untuk pangan dan pengeluaran konsumsi untuk non pangan (Dumairy, 1996).

**Tabel 2.1**

Rincian Alokasi Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga (Pangan dan Non Pangan)

No	A. Pengeluaran Pangan	No	B. Pengeluaran Non Pangan
1	Padi-padian	1	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga
2	Umbi-umbian	2	Aneka Barang dan Jasa
3	Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang		a. Bahan perawatan badan (sabun, pasta gigi, parfum dsb)
4	Daging		b. Bacaan (Koran, majalah, buku)
5	Telur dan Susu		c. Komunikasi
6	Sayur-sayuran		d. Kendaraan bermotor
7	Kacang-kacangan		e. Transportasi
8	Buah-buahan		f. Pembantu dan Sopir
9	Minyak dan Lemak	3	Kesehatan
10	Bahan Minuman	4	Pendidikan
11	Konsumsi Lainnya	5	Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala
12	Makanan dan Minuman Jadi	6	Barang Tahan Lama
13	Tembakau	7	Pajak, Pungutan dan Asuransi
		8	Keperluan Pesta dan Upacara

Sumber : Data Susenas BPS 2017

## E. Perilaku Ekonomi Rumahtangga

Teori yang dikembangkan oleh (Becker 1965*cit.* Rochaeni dan Lakolo 2005) mempelajari model ekonomi rumahtangga, dimana kegiatan produksi dan konsumsi tidak terpisah dan penggunaan tenaga kerja keluarga lebih diutamakan. Penggunaan asumsi dalam ekonomi rumahtangga adalah waktu, dan barang atau jasa merupakan kepuasan, pengambilan keputusan rumahtangga petani dilakukan oleh kepala rumahtangga. Rumah tangga akan memaksimalkan utilitasnya namun akan diabatasi oleh kendala produksi, waktu dan pendapatan yaitu dengan persamaan :

$$U = U (X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Beberapa karakteristik rumahtangga petani antara lain :

1. Rumahtangga yang dapat memberikan kepuasan harus memiliki sumberdaya dan dapat di bagikan diantara anggota rumahtangga.
2. Cara alternatif harus dimiliki rumahtangga untuk meningkatkan kepuasan rumahtangga sehingga timbul banyak pilihan.

Perilaku ekonomi rumahtangga petani dikaji dengan asumsi-asumsi yang dibuat dapat diperoleh bentuk struktural dari model ekonomi rumahtangga berdasarkan prinsip keseimbangan optimum yaitu maksimisasi keuntungan produsen dan maksimisasi kepuasan konsumen dengan memperhitungkan kendala-kendala yang dihadapi. Model ekonomi rumahtangga masih terbatas bahwa rumahtangga hanya menggunakan satu faktor produksi yaitu tenaga kerja dan satu jenis produk pertanian.

Asumsi-asumsi tersebut dapat dijabarkan dengan kemungkinan :

1. Rumahtangga menggunakan lebih dari satu jenis input, misal input tenaga kerja dan input non tenaga kerja contoh pupuk.
2. Menghasilkan lebih dari satu jenis produk, contoh menghasilkan tanaman pokok (padi) dan tanaman sampingan (palawija) serta mengkonsumsi lebih dari satu macam barang contoh barang yang dibeli dipasar dari hasil usahatani sendiri.

Alokasi waktu yang digunakan oleh anggota rumahtangga dipisah berdasarkan tenaga kerja suami (petani), tenaga kerja istri petani dan tenaga kerja anak. Untuk melihat alokasi curahan kerja masing-masing anggota rumahtangga.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Norfahmiet *al*, 2017) dengan judul Analisis Curahan Kerja Rumahtangga Petani Pada Usahatani Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Keluarga menunjukkan bahwa kegiatan nonpertanian berperan penting bagi perekonomian perdesaan, terutama terhadap rumahtangga petani. Perannya tidak hanya dalam kontribusi pendapatan namun juga alokasi curahan kerja rumahtangga. Curahan kerja pria lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, baik pada kegiatan pertanian maupun nonpertanian. Lalu kontribusi pendapatan rumahtangga petani dari non pertanian lebih besar dibandingkan dengan usahatani, dan konsumsi pangan adalah pengeluaran tertinggi rumahtangga petani.

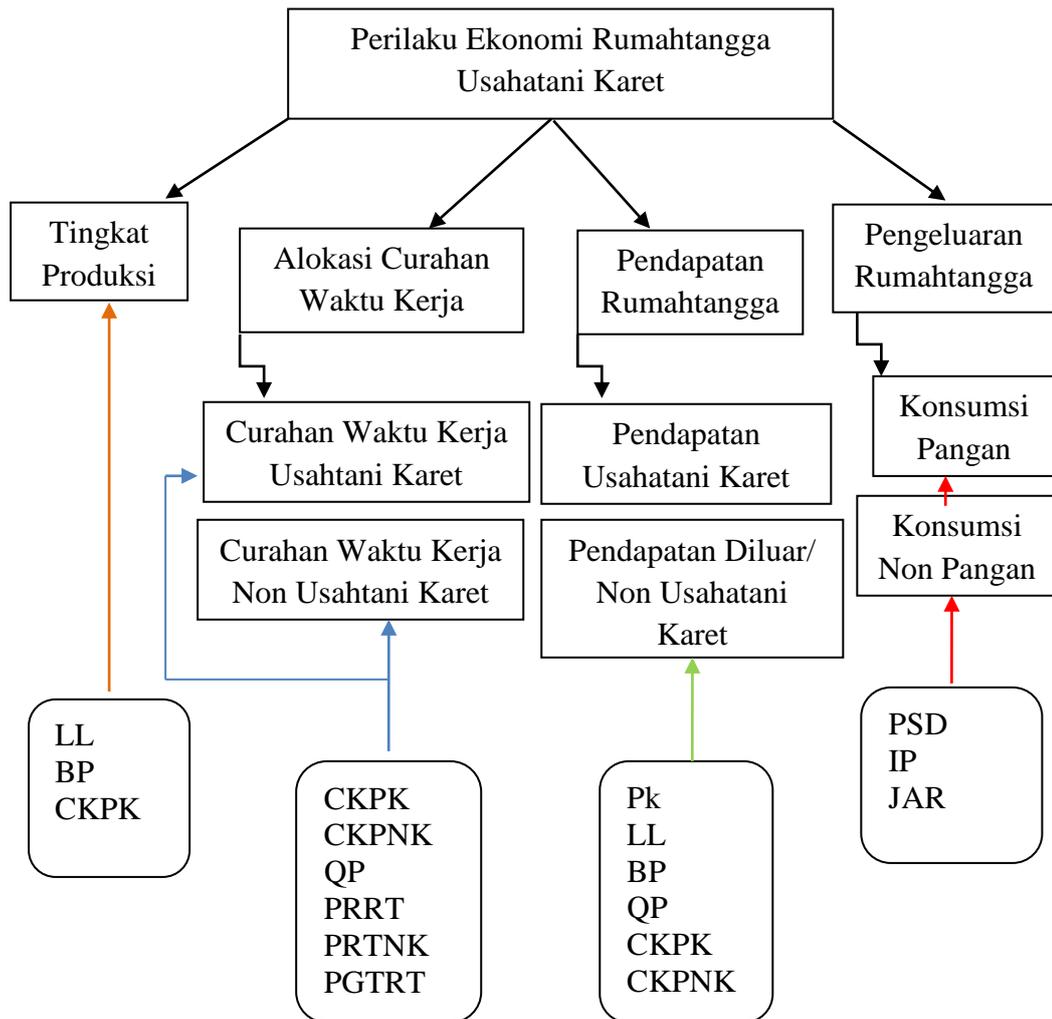
Hasil penelitian terdahulu oleh (Andriaet *al*, 2018) dengan judul Kajian Ekonomi Rumahtangga Petani Tebu di Kabupaten Kampar Provinsi

Riau menunjukkan bahwa produksi signifikan dipengaruhi oleh luas panen dan total tenaga kerja dalam usahatani. Alokasi waktu kerja petani dalam usahatani dipengaruhi oleh pendapatan dalam usahatani dan angkatan kerja petani, penggunaan tenaga kerja diluar rumahtangga petani dipengaruhi oleh pendapatan petani dalam usahatani, pengalaman kerja petani dan angkatan kerja petani. Pendapatan rumahtangga petani diluar usahatani dipengaruhi oleh curahan kerja petani diluar usahatani dan curahan kerja petani didalam usahatani. Dan pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga dipengaruhi oleh pendapatan total petani, jumlah anggota keluarga dan investasi pendidikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Yama Putra *et al*, 2012) dengan judul Pengaruh Faktor-faktor Internal dan Eksternal Terhadap Keputusan Ekonomi Rumahtangga Petani Karet diKabupaten Kuantan Singingi menyimpulkan bahwa terlihat dari beberapa aspek yaitu aspek produksi, aspek alokasi waktu kerja, aspek pendapatan dan aspek pengeluaran. Pada aspek produksi tidak ada pengaruh apapun dalam faktor internal maupaun eksternal hanya jumlah batang karet yang mempengaruhi. Untuk aspek alokasi waktu kerja, aspek pendapatan dan aspek pengeluaran faktor internal berpengaruh atau responsip terhadap aspek-aspek tersebut.

## G. Kerangka Penelitian

Untuk menggambarkan model ekonomi rumahtangga usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas menggunakan pendekatan model diagramatik sebagai berikut :



## H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0$  : Diduga variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1$  : Diduga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Dependen

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel independen

e = Term of error